

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah 1 berdiri di atas lahan seluas 1.549 m<sup>2</sup> terletak di Dusun Bondot, Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur.

Adapun batas-batas lokasi desa Banyuurip dimana berdiri Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah 1, yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Laut,
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Gosari,
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Ngimboh,
4. Sebelah timur berbatasan dengan desa Pangkah Kulon.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah merupakan daerah yang cukup tenang, karena berada di daerah pedesaan yang cukup jauh dari pusat kota kabupaten Gresik. Sebagai sekolah madrasah, MI Al-Fattah 1 Banyuurip tergolong masih representatif bagi lingkungan belajar walau hawanya terasa cukup panas mengingat letaknya di wilayah pesisir pantai utara.

#### **1. Sejarah Singkat**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah 1 merupakan lembaga yang sederajat dengan sekolah dasar. MI Al-Fattah 1 merupakan lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam, berdasarkan hal tersebut, MI Al-Fattah 1

berperan sebagai lembaga pengkaderan yang membimbing peserta didiknya dan lembaga pembinaan umat yang dapat menjadi contoh di masyarakat. Madrasah ini beradada di dalam naungan Yayasan Pendidikan Al-Fattah.

Sejarah berdirinya MI Al-Fattah 1 pada tahun 1957 mula-mula merupakan kelompok-kelompok. Ada yang di rumah-rumah, ada yang di langgar (mushalla) sebagaimana layaknya santri ngaji. Akhirnya para pembina madrasah sepakat untuk mendirikan sistem sekolah formal yang diberi nama Madrasah Islam Al-Wasthiyah yang terkenal disingkat MA A-B . walaupun sudah terbentuk sistem pendidikan formal, MI Al-Wasthiyah belum mempunyai gedung sendiri. Karena itu, untuk sementara masih ditempatkan di masjid, laanggar dan rumah yang bertempat di rumahnya bapak H. Bakar.

Berjalan sampai  $\pm$  4 tahun (1957-19760) MIAI-Wasthiyah kemudian meminjam gedung Sekolah Rakyat (SR) yang sekarang menjadi SDN Banyuurip selama  $\pm$  6 tahun (1960-19650) dengan kepala sekolah H. Masrur. Pada saat itu, MI Al-Wasthiyah masih beluh terbentuk kepengurusan yang pasti, dan pendidikannya pun berbentuk diniyah, dengan kurikulum 90 % mata pelajaran agama dan 10 % nya umum. Madrasah tersebut mengalami perkembangan yang pesat setelah terbentuknya kepengurusan yang baru dan berhasil membangun gedung sendiri di atas tanah bapak H. Hannan dan bapak Syafi'i yang saat itu masih sangat sederhana sekali.

Seiring dengan perjalanan waktu, pada tahun 1966 jabatan kepala Madrasah dipegang oleh bapak Muhammad Fail bin Syafi'i, dan oleh beliau

MI Al-Wasthiyah diubah namanya menjadi MI Al-Fattah dan dilakukan pula perubahan kurikulum madrasah dengan perbandingan 75 % mata pelajaran agama dan 25 % pelajaran umum. Pada tahun 1968, bapak Zawawi mewakafkan tanahnya untuk madrasah yang selanjutnya pada tahun 1970 oleh pengurus dibangun gedung madrasah.

Selama ± 4 tahun, bapak Muhammad Fail memegang jabatan kepala Madrasah MI Al-Fattah, dan selanjutnya pada tahun 1970 kepala Madrasah dipegang oleh bapak Iskandar selama ± 5 tahun (1970-1975). Pada periode selanjutnya, yakni tahun 1975-1978 kepala Madrasah dijabat oleh bapak Abdul Mu'thi.

Tahun 1978, dewan pengurus mendirikan pemilihan kepala madrasah, yang terpilih pada waktu itu adalah bapak Khuzainuri, akan tetapi pada tahun 1980 jabatan kepala sekolah diserahkan kepada bapak Mahsun yang juga merangkap sebagai ketua pengurus. Sejak saat itu pula, beliau membuat kebijakan sistem pendidikan dengan mengikuti kurikulum departemen agama yang berlaku hingga saat ini.<sup>25</sup>

Untuk lebih jelasnya, berikut profil Madrasah Ibtida'iyah Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah:

Nama : Madrasah Ibtida'iyah Al-Fattah 1  
NSM : 112352516001

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan keterangan dalam dokumen yang tersimpan di perpustakaan MI Al-Fattah 1.

Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Gresik
Kecamatan	: Ujungpangkah
Desa/Kelurahan	: Banyuurip
Telepon	: 031-394714
Alamat	: Jl. Pendidikan 2-3 Banyuurip Ujungpangkah
Tgl pendirian	: 20 Mei 1957
Pendiri	: H. Masrur
Status gedung	: Milik Sendiri
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas tanah	: 1549 m <sup>2</sup>
Luas bangunan	: 210 m <sup>2</sup>
Waktu belajar	: pagi (07.00 – 12.00 )

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi MI Al-Fattah 1

“Terbentuknya peserta didik yang unggul, beriman, berilmu, dan berakhlak mulia”

Adapun indikator-indikator dari misi adalah :

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UAN.
- 3) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab/Inggris.
- 4) Unggul dalam prestasi non-akademik.

- 5) Unggul dalam prestasi olahraga.
- 6) Unggul dalam prestasi kesenian.
- 7) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi dan indikator visi di atas.

b. Misi MI Al-Fattah 1

1. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif pada seluruh warga madrasah.
2. Mendorong dan membantu tiap peserta didik untuk mengendalikan potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara utuh dan optimal.
3. Melaksanakan pembelajaran quantum dan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terencana dan terukur.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

Sedangkan indikator-indikatornya dari misi di atas, adalah :

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki daya saing dalam prestasi akademik.
3. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan dasar lebih lanjut (SMP/MTs) yang favorit.
4. Memiliki daya saing dalam prestasi non-akademik.
5. Memiliki daya saing dalam prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
7. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
8. Memiliki kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
9. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 9) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.<sup>26</sup>

### 3. Struktur Organisasi

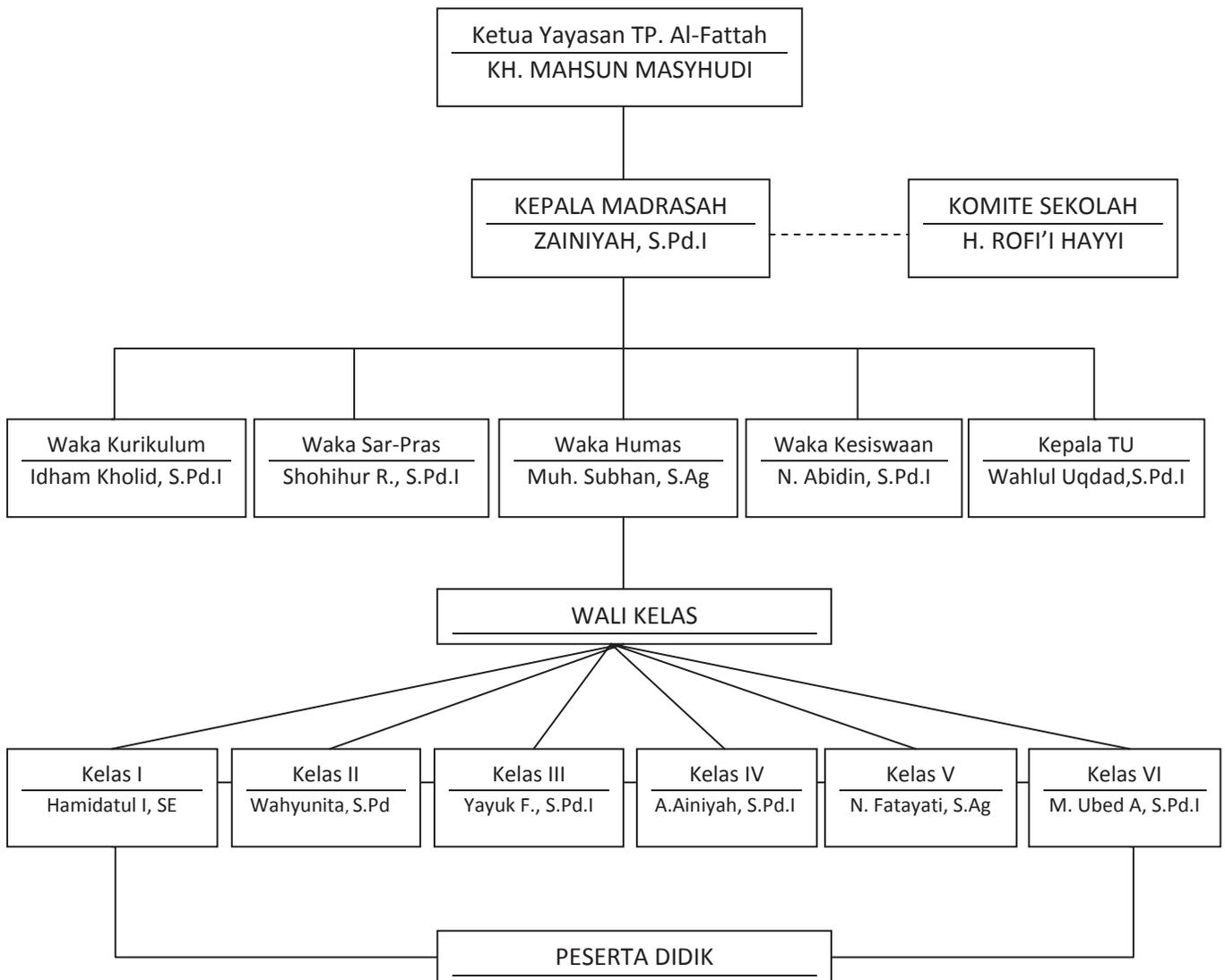
Setiap lembaga, baik formal maupun non-formal tidak terlepas dari usaha pengelolaan. Pengelolaan atau pengaturan sering disebut dengan istilah organisasi. Organisasi ini sering dijadikan sebagai ukuran dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga.

---

<sup>26</sup> Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah 1, *KTSP MI Al-Fattah 1* (Banyuurip:2014).

Madrasah Ibtida'iyah Al-Fattah 1 dalam upaya mengembangkan kualitas pendidikannya selalu menyelenggarakan kerjasama antara pengelola, kepala sekolah, guru, peserta didik dan pihak yang terkait secara teratur dan sistematis. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtida'iyah Al-Fattah 1 adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Bagan Struktur Organisasi MI Al-Fattah 1**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**



#### 4. Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah 1 mempunyai jumlah guru sebanyak 12 orang dan pegawai 2 orang. Adapun data guru dan pegawai sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Kadaan Guru dan Karyawan MI Al-Fattah 1**

No.	Nama	L/P	Jenjang Pendidikan	JPL	Status Kepeg.
1	Zainiyah, S.Pd.I	P	S1	19	GTY
2	Nur Fatayati, S.Ag	P	S1	23	GTY
3	Yayuk Fithroh, S.Pd.I	P	S1	23	GTY
4	Shohihur Rijal, S.Pd.I	L	S1	19	GTY
5	Nashrul Abidin, S.Pd.I	L	S1	24	GTY
6	Aimatul Ainiyah, S.Pd.I	P	S1	23	GTY
7	Subhan, S.Pd.I	L	S1	18	GTY
8	Widatur Rohmah, S.Pd.I	P	S1	19	GTY
9	Hamidatul Islamiyah, SE	P	S1	19	GTY
10	Idham Kholid, S.Pd.I	L	S1	19	GTY
11	M. Ubed Ar-Ridlo, S.Pd.I	L	S1	21	GTY
12	Wahyunita, S.Pd.	L	S1	11	GTY
13	Wahlul Uqdad, S.Pd.I	L	S1	-	GTY
14	Husnul Mar'ati, S.Pd.I	P	S1	-	GTY

## 5. Peserta Didik

Sebagaimana sekolah-sekolah atau madrasah lainnya, peserta didik merupakan bagian yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dari kepentingan madrasah, karena peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek yang mendalami ilmu-ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupannya kelak.

Berikut kondisi peserta didik MI Al-Fattah I pada tahun Pelajaran 2014/2015.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik MI Al-Fattah I Banyuurip**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	I	12	17	29
2	II	13	6	19
3	III	12	8	20
4	IV	7	5	12
5	V	7	8	15
6	VI	5	9	14
<b>JUMLAH</b>		<b>56</b>	<b>53</b>	<b>109</b>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kelas V yang jumlahnya 15 sebagai sampel. Adapun data peserta didik kelas V sebagai berikut :

Tabel 4.3

## Daftar Nama Peserta Didik Kelas V MI Al-Fattah I

No	Nama	L/ P	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Alamat
1	Moch. Asrori	L	Gresik	30-Apr-2001	Banyuurip
2	Moh. Agung Hermansyah	P	Gresik	24-jun-2001	Pangkahkulon
3	Muh. Robbitul Islakhi Putra	L	Gresik	8-Nov-2001	Pangkahkulon
4	Abdurrohman Addakhil	L	Gresik	6-Mei-2002	Banyuurip
5	Khoirul Amin	P	Gresik	8-Mar-2002	Pangkahkulon
6	Misbahus Sururi Putra Hadi	P	Gresik	19-Oct-2001	Pangkahkulon
7	Najmi Tsaniya Azka	P	Gresik	26-Des-2001	Pangkahkulon
8	Nazilatul Maghfiroh	P	Gresik	14-Apr-2002	Pangkahkulon
9	Nadiyah Ihya' Al-Mawaddah	P	Gresik	10-Jul-2002	Banyuurip
10	Najabatun Nabilah	P	Gresik	17-Sept-2002	PangkahKulon
11	Nurul Aidila sutrisno	P	Gresik	26-Oct-2002	Banyuurip
12	Nubdatul Husniyah	L	Gresik	5-Jun-2002	Banyuurip
13	Sajiyatul Jalala	L	Gresik	14-Sept-2002	Banyuurip
14	Silvianti Eka Saputri	L	Gresik	20-Mar-2002	Banyuurip
15	Muhammad Al-Hafis	L	Gresik	19-Jul-2002	Ngemboh

Jumlah peserta didik di atas memungkinkan adanya kelas-kelas kecil.

Hal ini sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif di Madrasah

Ibtida'iyah Al-Fattah I, terutama pada kelas V. Adanya kelas kecil ini membantu guru untuk lebih memberikan perhatian dan memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Disamping itu adanya kelas kecil dapat menjalin hubungan yang erat antara guru dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Kelas kecil juga dapat menciptakan pembelajaran lebih kondusif.

#### 6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimilikinya tidak memadai. Untuk itu guna tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki, maka MI Al-Fattah I berusaha memenuhi dan melengkapi fasilitas diantaranya :

##### a. Sarana Fisik

**Tabel 4.4**  
**Daftar Sarana Fisik MI Al-Fattah 1**

<b>No</b>	<b>Jenis Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Kamar Mandi	1	Baik
5	Gedung Perpustakaan & laboratorium Komputer	1	Baik

6	Tempat Parkir	1	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Taman depan Ruang Guru	1	Baik
11	Taman Sekolah	1	Baik
12	Taman bermain	1	Baik

b. Fasilitas/peralatan yang dimiliki

- 1) Mesin Ketik
- 2) Komputer
- 3) Printer
- 4) Alat-alat olahraga
- 5) Buku-buku
- 6) Peralatan Ibadah
- 7) Peralatan Sound-System

Fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtida'iyah Al-Fattah I ini sangat mendukung proses pembelajaran aktif dengan metode tutor-sebaya yang digunakan. Peserta didik dapat leluasa untuk melakukan kegiatan baca mandiri di perpustakaan ataupun taman sekolah dengan berbagai macam buku yang telah disediakan. Peserta didik dapat juga bermain, belajar dan berolahraga di taman dan lapangan yang cukup luas dan representatif.

Disamping itu guru dengan leluasa dapat menggunakan media pembelajaran yang tersedia seperti komputer, buku-buku guna mendukung proses pembelajaran yang berlangsung.

### **B. Karakteristik Kelas V MI Al-Fattah Banyuurip**

Kelas yang digunakan sebagai tempat dilakukannya penelitian tindakan (*Action Research*) adalah ruang kelas V MI Al-Fattah I Banyuurip yang terletak di sisi utara dari gedung MI Al-Fattah I. Kelas ini cukup dilengkapi dengan fasilitas kelas yang bisa dikatakan cukup memadai. Fasilitas ini sangat berguna bagi kelancaran tindakan dan proses pembelajaran berlangsung. Tata ruang yang ada di kelas ini terdapat kurang lebih 12 meja dan 12 kursi panjang, 1 meja dan 1 kursi untuk guru yang berada di depan kelas di samping papan tulis. Kelas ini menampung lebih kurang 15 peserta didik.

### **C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Penelitian**

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahap awal dalam setiap pelaksanaan penelitian adalah:

- Mempelajari dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan
- Menginformasikan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya untuk membawa buku atau media yang diperlukan
- Menyusun satuan pelajaran dan rencana pelajaran
- Menyiapkan rekan kerja untuk melakukan pengamatan

Adapun berikut secara terperinci hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklus:

### **Pelaksanaan pembelajaran siklus I**

Guru memulai pembelajaran dengan memberi informasi bahwa akan dilakukan perubahan pembelajaran pada materi penyesuaian diri tumbuhan dan hewan terhadap lingkungannya, diharapkan peserta didik menyimak dengan baik dan menjadi aktif dalam pembelajarannya. Selanjutnya guru membacakan aturan main dari pembelajaran ini. Siklus pertama direncanakan dengan 2 kali tindakan (2 sub siklus) yang masing-masing tindakan memerlukan waktu 1 jam pelajaran atau 35 menit. Pada siklus I diambil sub konsep bahasan Guru sebelumnya melakukan klasifikasi dan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil. Dari peserta didik satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok dengan tiap-tiap kelompok terdapat 3 peserta didik. Kelompok-kelompok ini memiliki tugas masing-masing, karena pada pokok bahasan penyesuaian diri tumbuhan dan hewan terhadap lingkungannya merupakan materi yang memiliki cakupan luas.

Selanjutnya guru menunjuk seorang peserta didik untuk menanggapi permasalahan yang dia sampaikan. Dalam hal ini guru menanyakan tentang mengapa tumbuhan dan hewan perlu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya? Selanjutnya guru meminta peserta didik lain untuk menanggapi apa yang dipaparkan oleh peserta didik tersebut. Kemudian seluruh kelas dimintai pendapat hingga menjadi alur diskusi yang dinamis. Guru dalam hal ini berlaku sebagai moderator diskusi, meluruskan beberapa perdebatan konsep antara masing-masing peserta didik untuk menanggapi apa yang disampaikan

oleh rekannya. Pasca diskusi peserta didik bersama guru menyimpulkan beberapa hal yang dapat menjadi catatan terbaik dalam siklus I antara lain;

1. Minat peserta didik terhadap pembelajaran penyusain diri tumbuhan dan hewan terhadap lingkungannya terlihat cukup positif sehingga guru memandang pembelajaran metode jigsaw dalam dilanjutkan dan ditingkatkan pelaksanaannya.
2. Kemampuan bertanya peserta didik mulai tumbuh melalui diskusi kelas yang dilakukan dengan mewajibkan setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap presentasi ataupun tanggapan dari masing-masing kelompok.
3. Peserta didik mampu merasakan perubahan terhadap pembelajaran penyusain diri tumbuhan dan hewan terhadap lingkungannyayang dilakukan oleh guru didalam kelas.

Beberapa hal yang belum tercapai dalam siklus I adalah

1. Peserta didik belum dapat melakukan pembagian peran, dalam pengamatan masih ada dominasi peserta didik yang mampu dibandingkan peserta didik yang lemah.
2. Seringkali dijumpai peserta didik masih sempat bermain daripada berperan aktif dalam penyelesaian soal, bahkan kegaduhan sering terjadi diantara peserta didik
3. Peserta didik masih kaku dan grogi untuk menyampaikan pendapat didepan teman-temannya dan penjelasannya cenderung hanya mengutip "buku peserta didik" saja.

4. Peserta didik masih banyak yang tidak mau bertanya, kemudian peserta didik yang bertugas menjawab terkesan kurang percaya diri untuk menjawab, sehingga biasanya "peserta didik guru" menjadi berperan ganda.
5. Peserta didik belum sepenuhnya mengerti tentang menyelesaikan tugas dengan cara berkelompok.
6. Peserta didik kurang memahami materi yang dibahas dan soal-soal yang diberikan.

Ditinjau dari masalah dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya antara lain :

1. Guru harus menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan didalam mengerjakan tugas dengan cara bekerjasama untuk kemauan kelompok dan berhubungan dengan keberhasilan individu.
2. Guru sebagai fasilitator sangat perlu memperhatikan dan pembinaan ekstra pada peserta didik.

Sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar penyesuaian diri tumbuhan dan hewan terhadap lingkungannya bisa lebih ditingkatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

### **Pelaksanaan pembelajaran siklus II**

Pada siklus II hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama digunakan sebagai langkah perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dalam hal

ini pembelajaran mulai diarahkan pada pemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

Kelompok-kelompok peserta didik yang telah terbentuk dibiarkan apa adanya. Namun pada siklus II ini guru tidak lagi berperan selaku pihak yang memulai tanggapan, untuk itu salah seorang peserta didik secara acak diambil untuk memulai diskusi dengan memaparkan pendapatnya untuk ditanggapi peserta didik lainnya. Keraguan masih tampak pada wajah dan mimik peserta didik, hal ini dicermati guru sebagai sebuah hal yang wajar sebab diantaranya adalah pembelajaran belum atau bahkan tidak pernah melakukan hal yang seperti ini.

Selanjutnya, hingga diskusi kelas berjalan dengan baik peran guru lebih terpusat pada kegiatan pengamatannya terhadap pembelajaran yang berlangsung. Beberapa kegiatan guru dan hasil pengamatan guru menemukan bahwa beberapa peserta didik yang pada awal pertemuan atau siklus I seringkali diam saat ini tampak mulai mengambil peran dalam diskusi, terlebih pada saat materi Penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya tampak peserta didik begitu antusias dan berminat untuk mengupasnya. Perasaan akan kebebasan berpendapat menyebabkan pelaksanaan diskusi kali ini menjadi menghabiskan waktu yang lebih lama dibandingkan sebelumnya.

Beberapa hal yang menjadi catatan penting dalam siklus II adalah:

1. Peserta didik dalam penjelasannya kurang memberi contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

2. Peserta didik banyak yang bertanya hanya konsep (kurang bertanya pada masalah penyesuaian diri hewan).

Ditinjau dari masalah, maka perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya antara lain :

1. Guru memberikan bimbingan atau bantuan kepada kelompok yang akan presentasi untuk menyiapkan materinya.
2. Guru memotivasi belajar peserta didik agar lebih aktif bertanya dengan memberi nilai bonus pada kelompok dan juga individu

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang dihadapi maka secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil bagi peserta didik dan keberhasilan guru di dalam menggunakan metode *jigsaw*.

### **Pelaksanaan pembelajaran siklus III**

Pada siklus III pembelajaran mulai diarahkan pada pemandirian peserta didik dalam pembelajaran, kelompok-kelompok peserta didik yang telah terbentuk dibiarkan apa adanya. Namun pada siklus III ini guru tidak lagi berperan selaku pihak yang memulai tanggapan, untuk itu salah seorang peserta didik secara acak diambil untuk memulai diskusi dengan memaparkan pendapatnya untuk ditanggapi peserta didik lainnya. Keraguan masih tampak pada wajah dan mimik peserta didik, hal ini dicermati guru sebagai sebuah hal yang wajar sebab diantaranya adalah pembelajaran belum atau bahkan tidak pernah melakukan hal yang seperti ini.

Selanjutnya, hingga diskusi kelas berjalan dengan baik peran guru lebih terpusat pada kegiatan pengamatannya terhadap pembelajaran yang berlangsung. Beberapa kegiatan guru dan hasil pengamatan guru menemukan bahwa beberapa peserta didik yang pada awal pertemuan atau siklus I seringkali diam saat ini tampak mulai mengambil peran dalam diskusi, terlebih pada saat tema lensa tampak peserta didik begitu antusias dan berminat untuk mengupasnya. Perasaan akan kebebasan berpendapat menyebabkan pelaksanaan diskusi kali ini menjadi menghabiskan waktu yang lebih lama dibandingkan sebelumnya. Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang dihadapi maka secara umum pada siklus III sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil bagi peserta didik dan keberhasilan guru didalam menggunakan metode jigsaw.

Beberapa hal yang menjadi catatan penting dalam siklus III adalah:

1. Peserta didik yang aktif masih mendominasi diskusi kelas yang dilakukan
2. Peserta didik banyak yang bertanya hanya konsep (kurang bertanya pada masalah hitungan).

#### **D. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berikut akan disampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

## 1. Observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

**Tabel 4.5**  
**Obeservasi Aktivitas Peserta Didik dari Siklus I – Siklus III**

### a. Tahapan siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah peserta didik/ Persentase					
		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
1	Keberanian mengemukakan pendapat	8	53.33	4	26.67	3	20
2	Keaktifan	-	0	10	66.67	5	33.33
3	Sikap terhadap pendapat teman	4	26.67	11	73.33	-	0
4	Kerjasama dalam kelompok	2	13.33	8	53.33	5	33.33
5	Memecahkan masalah	8	53.33	7	46.67	-	0

### b. Tahapan siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah peserta didik/ Persentase					
		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
1	Keberanian mengemukakan pendapat	6	40	5	33.33	4	26.67
2	Keaktifan	2	13.33	10	66.67	3	20
3	Sikap terhadap pendapat teman	2	13.33	10	66.67	3	20
4	Kerjasama dalam kelompok	3	20	10	66.67	2	13.33
5	Memecahkan masalah	8	53.33	5	33.33	2	13.33

## c. Tahapan siklus III

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah peserta didik/ Persentase					
		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
1	Keberanian mengemukakan pendapat	2	13.33	7	46.67	6	40
2	Keaktifan	1	6.667	8	53.33	6	40
3	Sikap terhadap pendapat teman	2	13.33	8	53.33	5	33.33
4	Kerjasama dalam kelompok	-	0	8	53.33	7	46.67
5	Memecahkan masalah	2	13.33	6	40	7	46.67

## d. Hasil Belajar Peserta didik

**Tabel 4.6**  
**Hasil Belajar Siswa dari Siklus I – Siklus III**

No.	Nilai	Jumlah peserta didik/ Persentase					
		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
1	Rendah (1,0 - 5,9)	8	53.33	6	40	2	13.33
2	Cukup (6,0 - 7,0)	2	13.33	5	33.33	6	40
3	Tinggi (7,1 - 8,0)	2	13.33	1	6.67	1	6.67
4	Sangat tinggi (8,1 - 10,0)	3	20	3	20	6	40
	<b>JUMLAH</b>	15	100	15	100	15	100

**E. Pembahasan Hasil Penelitian****1. Observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran dengan metode jigsaw pada siklus I sampai dengan siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Dalam setiap siklus terdapat peningkatan kemampuan peserta didik sebagai akibat pelaksanaan metode *jigsaw*.
- b. Pengamatan dilakukan oleh peneliti (guru) bersama rekan guru (guru mitra) yang bertugas menilai sejauhmana aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, selanjutnya aktivitas ini dimasukkan dalam kategori untuk menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud meliputi aktivitas keberanian mengemukakan pendapat, keaktifan, sikap peserta didik terhadap pendapat teman, kerjasama dalam kelompok, memecahkan masalah

## 2. Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil analisis dari perolehan tes baik pretest maupun posttest dapat diketahui bahwa:

**Grafik 4.1**  
**Hasil Belajar Peserta Didik**

